

HALAMAN PENGESAHAN KTI

PENGARUH MASA KERJA DOKTER UGD TERHADAP KELENGKAPAN PEMERIKSAAN FISIK PASIEN ANAK DIARE DI UGD RSUD KOTA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

TIARA ULFAH KURNIASIH

20150310124

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 13 November 2018

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


dr. Sri Aminah, Sp.A, MPH
NIP : 1959112519871220001


S.N.Nurul Makiyah, S.Si, M.Kes
NIK : 19690804199409173005

Dosen Penguji


dr. Nur Muhammad Artha, M.Sc., M.Kes., Sp.A
NIK : 19800130201310 173 137

Mengetahui
Kaprodi Pendidikan Dokter FKIK
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes

NIK : 19670513199609 173 019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare masih menjadi masalah global dan merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas terutama pada anak. Data WHO menunjukkan dari 56.873.804 kematian penduduk dunia pada tahun 2016, 1.382.707 diantaranya disebabkan oleh diare (WHO, 2018). Diare menyumbang angka kematian 477.293 jiwa pada balita atau 34,5% dari total keseluruhan kematian akibat diare (WHO, 2016a). Satu dari sepuluh anak di dunia meninggal karena diare (UNICEF, 2016).

Asia Tenggara menempati urutan ke-2 wilayah dengan tingkat kematian balita akibat diare tertinggi yaitu sebesar 123.380 jiwa (WHO 2016a). Diare paling banyak terjadi di negara berkembang (WHO, 2016a). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan penyakit potensial KLB yang sering disertai kematian (Kemenkes RI, 2016). Angka kematian balita Indonesia akibat diare pada tahun 2016 sebesar 7.499 jiwa (WHO, 2016b).

Diare menduduki peringkat pertama penyakit yang paling sering muncul di DIY pada tahun 2015 menurut laporan STP puskesmas maupun rumah sakit (Dinkes DIY, 2016). Kejadian diare di Kota Yogyakarta sebanyak 10.164 kasus dari jumlah penduduk 413.936 jiwa. Angka kematian balita sebesar 1,6 per 1000 kelahiran hidup dengan penyebabnya antara lain karena infeksi

(diare dan meningitis) serta kelainan kongenital (Dinkes Kota Yogyakarta, 2015).

Kasus anak diare rawat inap di RSUD Kota Yogyakarta pada tahun 2014 sebesar 105 kasus. Pada tahun 2015 angkanya meningkat menjadi 107 kasus, sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 73 kasus. Diare menempati posisi ketiga kasus rawat inap terbanyak pada anak (Catatan Medik RSUD Kota Yogyakarta, 2015).

Diare menyebabkan berkurangnya cairan tubuh yang dapat mengakibatkan terjadinya dehidrasi berat. Kondisi ini dapat menimbulkan kematian bila tidak ditangani dengan benar (UNICEF, 2016). Anak lebih rentan mengalami kematian akibat diare karena lebih cepat mengalami dehidrasi dan malnutrisi (UNICEF-WHO-UNESCO, 2010). Populasi anak yang rentan tersebut membuat diagnosis yang cermat dan terapi yang tepat sangat penting bagi mereka (Akhondali *et al.*, 2015). Diagnosis klinis pada diare ditegakkan berdasarkan hasil anamnesis dan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan fisik memiliki peran yang sangat penting, terutama berfungsi untuk menilai derajat dehidrasi anak (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Jumlah pelaporan masyarakat terhadap pelayanan publik meningkat setiap tahun. Tahun 2011 jumlah laporan sebanyak 1.867, sedangkan tahun 2015 meningkat menjadi 9.030 laporan. Hal ini berarti pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penyelenggaraan pelayanan publik semakin

meningkat. Rumah sakit pemerintah menempati posisi ke-8 tertinggi berdasarkan instansi terlapor (Ombudsman Republik Indonesia, 2016).

Dalam pelaksanaan praktik kedokteran, dokter memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan medis sesuai dengan standar profesi dan standar prosedur operasional serta kebutuhan medis pasien (Republik Indonesia, 2004). Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya *medical errors*, salah satunya adalah diagnosis yang tidak akurat (Grober *et al.*, 2005). Sebanyak 142.000 orang diperkirakan meninggal pada tahun 2013 karena misdiagnosis atau *adverse events* (KTD) menurut data GBD 2013 (Abubakar *et al.*, 2015). *Medical errors* berpeluang terjadi di semua lingkup dan menyebabkan berbagai *adverse events*, termasuk rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan. *Medical errors* di rumah sakit dapat terjadi baik di rawat inap maupun rawat jalan, termasuk di UGD. Menurut Vincent (2003), salah satu hal yang mempengaruhi praktik klinis seorang tenaga medis dan menjadi penyebab terjadinya *adverse events* adalah tenaga medis yang kurang berpengalaman.

Dokter sebagai salah satu komponen utama pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting karena terkait langsung dengan pemberian pelayanan kesehatan dan mutu pelayanan yang diberikan (Republik Indonesia, 2004).

Dalam QS.Al-Baqarah: 283 Allah berfirman,

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَابْتِئِمَّ بِاللَّهِ رَبِّهِ

“Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya”.

Hasil refleksi kasus terhadap tatalaksana diare pada anak yang dilakukan oleh dokter UGD RSUD Kota Yogyakarta masih terdapat defek yang signifikan pada pemeriksaan fisik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemeriksaan fisik pasien diare pada anak oleh dokter UGD dalam rangka meningkatkan tatalaksana diare pada anak di RSUD Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah dokter UGD sudah melakukan pemeriksaan fisik (tanda dehidrasi) dengan cukup lengkap?
2. Apakah masa kerja dokter UGD di rumah sakit mempengaruhi kelengkapan pemeriksaan fisik pada pasien anak diare?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi kelengkapan pemeriksaan fisik pasien diare pada anak yang dilakukan oleh dokter UGD RSUD Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh masa kerja dokter UGD RSUD Kota Yogyakarta terhadap kelengkapan pemeriksaan fisik pasien diare anak

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada jajaran manajemen rumah sakit tentang kualitas pelayanan dokter UGD terhadap penyakit diare pada anak sebagai landasan membuat kebijakan perbaikan layanan.
2. Memberikan informasi kepada komite medik tentang kualitas pelayanan dokter UGD dalam pemeriksaan fisik pasien anak diare.

Hasil penelitian bermanfaat untuk :

1. Bagi tenaga medis sebagai landasan introspeksi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap pasien diare.
2. Bagi masyarakat (pasien) tindak lanjut penelitian bermanfaat untuk perbaikan mutu pelayanan yang diberikan.
3. Untuk organisasi profesi hasil penelitian bermanfaat sebagai rujukan melakukan evaluasi penatalaksanaan pasien di bidangnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penelitian	(Sari, 2017)	(Handayani, 2016)	(Rejeki, 2012)	Penelitian ini : (Kurniasih, 2018)
Judul Penelitian	Hubungan antara Masa Kerja Dokter dengan Kelengkapan Data Rekam Medis di Puskesmas Beringin	Pengaruh Faktor Individu, Psikologis, dan Organisasi terhadap Kinerja Dokter di RSUD Mitra Medika Medan	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dokter di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Angkatan Laut dr. Mintoharjo Jakarta	Pengaruh Masa Kerja Dokter UGD terhadap Kelengkapan Pemeriksaan Fisik Pasien Anak Diare di UGD RSUD Kota Yogyakarta
Metode Penelitian	<i>Cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>
Variabel Penelitian	Variabel bebas: masa kerja dokter Variabel terikat : kelengkapan data rekam medis	Variabel bebas: faktor individu, faktor psikologis faktor organisasi Variabel terikat: kinerja dokter	Variabel bebas: faktor individu, faktor psikologis, faktor organisasi Variabel terikat : kinerja dokter	Variable bebas: masa kerja dokter Variabel terikat : kelengkapan pemeriksaan fisik
Analisa Data	<i>Chi-Square</i>	<i>Chi-Square</i> Regresi logistik berganda	<i>Chi-Square</i>	<i>Chi-Square</i> <i>Fisher exact test</i> <i>Mann-Whitney test</i>
Perbedaan	Variabel terikat Lokasi penelitian	Variabel terikat Lokasi penelitian	Variabel terikat Lokasi penelitian	Variabel terikat Lokasi penelitian
Hasil Penelitian	Terdapat hubungan antara masa kerja dokter dengan kelengkapan data rekam medis	Kepuasan kerja, kepemimpinan, dan budaya organisasi berpengaruh pada kinerja dokter Umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja dokter tidak berpengaruh terhadap kinerja	Kepuasan kerja, kepemimpinan, dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja dokter Umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja, status kepegawaian, tidak berpengaruh terhadap kinerja dokter	Tidak terdapat pengaruh masa kerja dokter UGD terhadap kelengkapan pemeriksaan fisik pasien anak diare